



ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2012 - 2014



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Angga Septianus

Kwik Kian Gie School of Business

Wiwin Prastio

Kwik Kian Gie School of Business

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasio *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori signal. Menurut Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Jika signal yang di sampaikan baik maka dianggap sebagai *good news*, namun jika signal yang disampaikan buruk maka dianggap *bad news*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 101 perusahaan sebagai sample dan sebanyak 303 unit analisis. Teknik analisis data untuk menguji variabel dan hipotesis adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa rasio *Earning Per Share* berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Kedua, *Return on Equity* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham. Ketiga, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Leverage*, *Signalling Theory*

ABSTRACT

The research aims to examine the effect of *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Asset Ratio* to *Stock Price of Manufactur Firms*. The *Signalling Theory* is used on this research. According to Ross (1977) state that executives with a good news of the firms will motivate to publish that information of good news to investors, so the stock price will increase. If the signal accepted good it will call good news, but if it accepted as bad it will call bad news. The objects of this research is manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange during peiod 2012 – 2014. Based on *purposive sampling* method, obtained 101 samples or 303 unit of analysis. Data analysis technique to test each of the variabels and test hypothesis is using *Simple Analysis Regression Linear* with help from *SPSS software*. This research generates results that *Earning*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau bagian dari karya tersebut baik secara langsung atau tidak langsung, dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Per Share gave a positive significant effect to stock price of the firm. The second result is Return on Equity gave a negative significant effect to stock price of firm. And the third result is Debt to Asset Ratio gave a positive significant effect to stock price of firm.

Keywords : *Stock Price, Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Leverage, Signalling Theory*

Pendahuluan

Salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilainya untuk meningkatkan harga sahamnya. Teori sinyal merupakan tanda apakah kinerja perusahaan baik atau buruk. Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Menurut Nuswandari (2009), Investor dan kreditor membutuhkan informasi yang memadai dan relevan untuk mendukung pembuatan keputusan ekonominya. Oleh karena itu perusahaan menyediakan informasi untuk memenuhi tujuan users dan mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diungkap oleh perusahaan memberikan sinyal yang menggambarkan kualitas perusahaan.

Hubungan Earning Per Share (EPS) dengan Harga Saham

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), kepemilikan investor ditunjukkan oleh banyaknya jumlah lembar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham (EPS) yang ditunjukkan oleh besaran EAT dibagi banyaknya lembar saham yang beredar.

Secara umum dalam lingkungan keuangan, alat ukur yang paling sering digunakan adalah EPS. Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (go public) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen keuangan perusahaan tersebut. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.



Menurut Sawidji Widoatmodjo (2005) Earning per Share merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Dengan demikian bila seorang investor ingin meraih keuntungan berupa EPS, maka perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diterima pemegang saham per lembar sahamnya. Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menanamkan jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

Hubungan *Return on Equity (ROE)* dengan Harga Saham

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), return on equity mengukur laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri. Bagi pemegang saham, ukuran laba adalah ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham, adalah ROE yang tinggi. Meskipun ROA dan ROE sering searah, artinya jika ROA tinggi maka ROE juga tinggi, namun faktanya tidaklah selalu demikian. Jika terdapat dua perusahaan A & B, dimana $ROA_A > ROA_B$ dan $ROE_A < ROE_B$ maka sebaiknya dipilih perusahaan B karena memberi ROE yang tinggi. Bagi pemegang saham, tentunya ROE menjadi patokan.

Sedangkan menurut Sawir (2001 : 20), rasio ROE memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Fred dan Brigham (2001: 101) juga berpendapat bahwa "Return On Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity; measures the ratio of return on common stockholders investment".

Hubungan *Leverage* yang dihitung dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dengan Harga Saham

Menurut Sawir (2001 : 13), rasio leverage mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi.

Rasio-rasio leverage yang umum digunakan adalah:

(1) Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Rasio ini merupakan rasio yang paling familiar digunakan dalam setiap referensi mengenai Leverage.

(2) Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

(3) Times Interest Earned Ratio (TIE)

Rasio ini disebut juga rasio penutupan, mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

(4) Fixed Charge Coverage Ratio

Fixed Charge Coverage Ratio adalah rasio yang mirip dengan rasio TIE, namun rasio ini lebih lengkap karena dalam rasio ini diperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan leasing (sewa beli) aktiva dan memperoleh utang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli.



Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003:88) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga sel lembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Kebanyakan harga saham berbeda dengan nilai saham, makin sedikit informasi yang bisa diperoleh untuk menghitung nilai saham, makin jauh perbedaan tersebut (Jogiyanto, 2005). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

Hipotesis

- H₁: Rasio EPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap Harga Saham.
- H₂: Rasio ROE berpengaruh secara positif signifikan terhadap Harga Saham.
- H₃: Rasio DAR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Metode Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bersumber dari laporan keuangan perusahaan periode pengamatan 2012 – 2014 yang sudah diaudit dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier dengan bantuan Software SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini data sebanyak 303 unit analisis atau 101 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis uji T dengan $\alpha=5\%$.

Hipotesis 1

Hipotesis 1 mengatakan bahwa rasio EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 18.322 yang berarti rasio EPS berpengaruh secara positif. Dengan sig. sebesar 0.000 dibawah 0.05 yang berarti berpengaruh secara signifikan. Jadi hipotesis 1 yaitu bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham terbukti.

Hipotesis 2

Hipotesis 2 mengatakan bahwa rasio ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -5794.003 yang berarti rasio ROE berpengaruh secara negatif. Dengan sig. sebesar 0.031 dibawah 0.05 yang berarti berpengaruh secara signifikan. Jadi hipotesis 2 yaitu bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham tidak terbukti.

Hipotesis 3

Hipotesis 3 mengatakan bahwa rasio DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 7505.054 yang berarti rasio DAR berpengaruh secara positif. Dengan sig. sebesar 0.017 dibawah 0.05 yang berarti berpengaruh secara signifikan. Jadi hipotesis 3 yaitu bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham tidak terbukti.

Pembahasan Hipotesis 1

Hipotesis 1 mengatakan bahwa rasio EPS berpengaruh secara positif dengan harga saham. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin (2001) yang mengemukakan bahwa jika laba sebuah perusahaan tinggi maka investor akan tertarik membeli saham perusahaan



tersebut, dan akan mengalami kenaikan pada harga. Dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara Earning Per Share dengan harga pasar saham sangat erat. Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian hipotesis 1 adalah terbukti bahwa rasio EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembahasan Hipotesis 2

Hipotesis 2 mengatakan bahwa rasio ROE berpengaruh secara positif dengan harga saham. Namun penelitian menyatakan hal yang berlawanan, penelitian dilakukan oleh Wulandari (2005) melakukan penelitian terhadap faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel EPS, NPM, ROE, DPR dan PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2003-2005. Achmad Husaini (2012) juga melakukan penelitian mengenai ROE, ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan, dari hasil penelitian tersebut didapat hasil ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi, kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian hipotesis 2 adalah tidak terbukti bahwa rasio ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pembahasan Hipotesis 3

Hipotesis 3 mengatakan bahwa rasio *Leverage* yang dihitung dengan DAR berpengaruh secara negatif dengan harga saham. *Leverage* menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya (Weston dan Brigham, 2001). Penggunaan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan dapat berdampak pada kerugian yang tidak lain adalah merupakan risiko dari penggunaan hutang. Hutang menyebabkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, di lain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan laba, selain itu beban bunga yang harus dibayar tersebut merupakan beban yang dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan. Dari kesimpulan diatas hasilnya tidak terbukti bahwa rasio DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1705.409	1711.904		-.996	.320
EPS	18.322	.628	.905	29.189	.000
ROE	-5794.003	2678.236	-.067	-2.163	.031
EV	7505.054	3138.246	.072	2.391	.017

a. Dependent Variable: PRICE

Kesimpulan dan Saran

Pertama, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014. Implikasinya adalah EPS merupakan indikator kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu. Jika EPS besar maka laba perusahaan besar dan menandakan bahwa kinerjanya baik, sehingga harga sahamnya meningkat.

Kedua, ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014. Implikasinya adalah ROE merupakan

1. Ditulis oleh mahasiswa sebagai tugas akhir dan tidak diperjual belikan.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBILKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jl. Cipta Milik IBIK (Sistem Bina) No. 100, Blok A, Gedung 1, Lantai 1, Jl. Cipta Milik IBIK, Kota Bekasi, Jawa Barat 17133
 Telp. (021) 8751 1000, Fax. (021) 8751 1001, Email: info@ibikkg.com, www.ibikkg.com



indikator apakah modal yang di tanamkan investor pada suatu perusahaan dikelola dengan baik, namun jika harga saham justru menurun saat ROE naik maka ada yang salah dengan kinerja perusahaan, dan hal ini menentang teori signal yang seharusnya ROE naik maka sebagai signal yang baik.

Ketiga, DAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014. Implikasinya adalah DAR merupakan penentu apakah perbandingan hutang dengan aset milik perusahaan kecil atau besar, semakin kecil semakin baik. Jika perusahaan memiliki hutang yang relatif besar namun kegiatan operasionalnya dijalankan seoptimal mungkin, maka akan meningkatkan kinerjanya, dan harga saham akan naik.

Saran untuk peneliti selanjut adalah untuk menggunakan indikator lain sebelum melakukan penelitian terhadap harga saham. Tidak hanya dengan menggunakan EPS, ROE, dan DAR saja. Hal lain yang peneliti bisa tambahkan juga seperti variabel moderasi atau intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Faransa dan Rt. Thresna Biyanti (2014). *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia: Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2009-Desember 2011*
- Bahreini, Wahid et al (2013), *Analysis Between Financial Leverage with the Stock Price and the Operational Performance of the Accepted Companies in Tehran's Stock Market*, European Online Journal of Natural and Social Sciences, Vol. 2, No. 3(s), p. 25-34
- Ghozali, I (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 7, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanum, Zilia (2009), *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*, Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol. 8, No. 2, April 2009
- Hussaini, Achmad (2012), *Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan*, Jurnal Profit, Vol. 6, No. 1, Juni 2012
- Hutami, Rescyana Putri (2012), *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*, Jurnal Nominal, Vol. 1, No. 1, 2012
- Jogiyanto (2003), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Pengetahuan Dasar*, Edisi 3, Yogyakarta : BPFE UGM
- Kasmir (2008) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Manawir S (2000), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yoyakarta: Liberty
- Niswandi, Cahyani (2009), *Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory*, Kajian Akuntansi, Februari 2009, Vol. 1, No. 1, h. 48-57
- Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya (2015), *Finon (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Sawir, Agus (2001), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian 2003, *Manajemen Keuangan 1*, Edisi kelima. Jakarta: Literata Lintas Media
- Sundjaja Ridwan S. dan Inge Barlian 2003, *Manajemen Keuangan 2*, Edisi keempat. Jakarta: Literata Lintas Media
- Tandelili, Eduardus (2001), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Widoatmo, Sawidji (2000), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Edisi 2000 Jakarta : Yayasan Mpu Artha